PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Selasa Tanggal: 23 Februari 2016 Halaman: 13

PBTY Bisa Jadi Agenda Nasional

YOGYA, TRIBUN - Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) yang diselenggarakan mulai 18 hingga 22 Februari 2016, cukup menyita perhatian masyarakat Yogyakarta. Karnaval budaya Minggu (21/2) lalu yang menjadi rangkaian PBT, dihadiri ribuan orang di sepanjang Jalan malioboro hingga Alun-alun Utara.

Berbagai pertunjukan kebudayaan yang disuguhkan membuat acara tersebut menjadi lebih meriah. Diselenggarakan selama lima hari, PBTY kali ini merupakan perayaan Cap Go Meh terbesar kedua di Indone-

● ke halalaman 14

PBTY Bisa Jadi Agenda Nasional

● Sambungan **Hal 13**

sia setelah Singkawang.

"Pekan Budaya Tionghoa ini merupakan acara terbesar kedua setelah Singkawang. Jika di tempat lain, perayaan Cap Go meh biasa diselenggarakan sehari, hanya Jogja yang lima hari. Ini adalah penghargaan akulturasi budaya secara damai. Kebudayaan menyatukan kita," ujar Ketua PBTY, Ana Haryadi.

Menurutnya, setelah diselenggarakan hingga sebelas kali, PBT mampu menarik perhatian warga dari luar kota. Tahun ini, beberapa perlombaan diikuti kontestan dari luar Jogja, yakni Sumatera dan beberapa daerah di Jawa misalnya.

Perayaan Cap Go Meh yang kabarnya menghabiskan dana Rp 1 miliar ini sudah menjadi agenda tahunan yang ditunggu masyarakat luar Jogja sejak penyelenggaraannya yang keempat dan kelima. Untuk itu, PBTY kali ini juga bekerja sama dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), untuk mengangkatnya menjadi destinasi wisata.

"Kali ini, kami kerja sama dengan PHRI berikan *leaflet* di masing-masing hotel. Selain itu kami beritahu tiap operator hotel, monggo kalau punya tim yang biasanya bekerja sama dengan EO wisata atau dengan travel untuk memanfaatkan acara ini jadi nilai jual pariwisata di Yogyakarta. Sangat disayangkan jika *event* ini terlewatkan begitu saja, karena kami setiap tahunnya selalu menyiapkan sesuatu yang baru dan kami selalu meningkatkan kualitas acaranya," kata Ana.

Acara yang merupakan hasil kerja sama ant a Jogja Chinese Art and Cu t ure Centre (JCACC) dengi r Pemda DIY dan Pemkot Y yakarta ini diharapkan mer di *event* yang bisa mendor rak wisata di Yogyakarta.

Walaupun telah iselenggarakan selama se las kalinya, kegiatan ini te yata belum tercatat di Ke enterian Pariwisata Indones Selama ini sudah beberapa erayaan Cap Go Meh yang iakui di Kementerian Pari sa ta Indonesia, antara lai Jakarta, Singkawang, Sema n. Solo, Bogor, Pematan Si ntar, Pontianak, Aceh, ar .Karimun kepulauan R u.

"Saat ini, PB belum bisa tercatat di I n nteri-an Pariwisata. T pi kami sudah berusaha, lan mudah-mudahan PB r di tahun 2017 nanti bisa di *event* skala nasional diakui Kementerian Pariw ata Indonesia," Ujar Ward , Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata, Dinas Pariwisata DIY.

Punya kemanfaatan

Kepala Dinas Pariwisata DIY Aris Riyanta saat ditemui *Tribun Jogja*, Senin (22/2), mengatakan, untuk menjadi sebuah agenda nasional, panitia penyelenggaraan harus mengajukan sendiri pencanagan tersebut ke Kemenpar.

"Harus ada inisiatif dari panitia karena pihak yang paling mengetahui kebermanfaatan dan kepentingan acara adalah panitia itu sendiri," tutur Aris. Ia menilai pemerintah hanya menjadi fasilitator ke pemerintahan pusat, bukan pelaksana sehingga semua wewenang pengajuan ada di tangan panitia PBTY.

Aris menyarankan kepada panitia untuk bisa membuktikan kepada Kemenpar bahwa acara PBTY layak dan sesuai dengan standar agenda nasional yang dicanangkan Kemenpar. **(una/gil)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005